

**KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP UJARAN BEBERAPA
ARTIS INDONESIA YANG MENGANGGAP VIRUS COVID-19
SEBATAS KONSPIRASI**

SKRIPSI

**OLEH
TIAN SRI RAHAYU
NIM 312017039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2021**

**KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP UJARAN BEBERAPA
ARTIS INDONESIA YANG MENGANGGAP VIRUS COVID-19
SEBATAS KONSPIRASI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Tian Sri Rahayu
NIM 312017039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2021**

Skripsi oleh Tian Sri Rahayu ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 29 Juli 2021
Pembimbing I,**



Dr. Houtman, M.Pd.

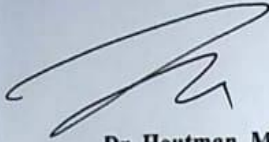
**Palembang, 29 Juli 2021
Pembimbing II,**



Drs. Refson, M.Pd.

Skripsi oleh Tian Sri Rahayu ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Agustus 2021

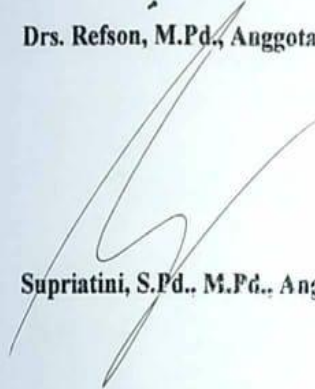
Dewan Penguji:



Dr. Houtman, M.Pd., Ketua

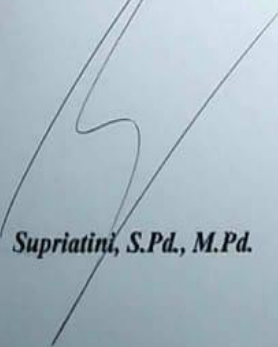


Drs. Refson, M.Pd., Anggota



Supriatini, S.Pd., M.Pd., Anggota

**Mengetahui ,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia**



Supriatini, S.Pd., M.Pd.

**Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tian Sri Rahayu

NIM : 312017039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Kajian Linguistik Forensik Terhadap Ujaran Beberapa Artis Indonesia yang Menganggap Virus Covid-19 Sebatas Konspirasi beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsisaya.

Palembang, 05 Juli 2021



Tian Sri Rahayu

NIM. 312017039

Motto dan Persembahan

Motto :

Setiap niat baik akan mendapatkan hasil yang baik pula dan ketika telah melakukan yang terbaik maka kegagalan bukan suatu yang harus disesalkan tetapi harus dijadikan motivasi.

Persembahan:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Suyanto dan Ibunda Sunarti serta seluruh keluarga dari pihak ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang, serta materi demi keberhasilan dan masa depanku.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku: Erma Tiara, Novita Haryati, Hendri Regiansyah, Vidia Sulaningsih, Ike Wulandari, Pipi Jaswanti, Nurul Fazriah, Husni, Rena Septia Aulia, serta Titin Mega Yuni Yanti yang telah membantu dalam setiap suka-duka perkuliahan dan membantu dalam segala hal.*
- ❖ *Teman-teman angkatan 2017 program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.*
- ❖ *Keluarga baru di perantauan Bapak, Mamak, Kakak, Ayuk, Adek*
- ❖ *Almamaterku tercinta.*

ABSTRAK

Rahayu, Tian Sri. 2021. Kajian Linguistik Forensik Terhadap Ujaran Beberapa Artis Indonesia yang Menganggap Virus Covid-19 Sebatas Konspirasi. Program Sarjana (S1) Pembimbing (I) Dr. Houtman, M.Pd. (II) Drs. Refson, M.Pd.

Kata Kunci: Linguistik Forensik, Tindak Tutur

Penelitian ini membahas tentang ujaran beberapa artis Indonesia yang menganggap virus covid-19 sebatas konspirasi yang dikaji menggunakan pendekatan linguistik forensik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran linguistik forensik pada tuturan DC bersama YL serta dr. T dan dr. G. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebanyak dua puluh tuturan yang termasuk dalam kategori kejahatan berbahasa yaitu diantaranya tiga tuturan dalam bentuk menghasut, empat tuturan bentuk penghinaan, satu tuturan dalam bentuk pencemaran nama baik, enam tuturan bentuk merendahkan, dan enam tuturan dalam bentuk dugaan sementara serta ditemukan empat puluh lima tuturan yang tidak termasuk dalam kategori kejahatan berbahasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kajian Linguistik Forensik Terhadap Ujaran Beberapa Artis Indonesia yang Menganggap Virus Covid-19 Sebatas Konspirasi”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, disampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang serta jajarannya.
2. Dr. Houtman, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Refson, M.Pd selaku Pembimbing II.
3. Supriatini, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi dukungan selama masa perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Orang tua tercinta, Ayahanda Suyanto, S.Pd dan Ibunda Sunarti serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberi dukungan, memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat, rekan satu almamater serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah Swt mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palembang, 29 Juli 2021

Penulis



Tian Sri Rahayu

NIM 312017035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Linguistik Forensik	9
B. Ruang Lingkup Linguistik Forensik	13
1. Kepengarangan (Authorship)	15
2. Analisis Wacana.....	16
3. Analisis Struktur Bahasa	17
4. Kecakapan Berbahasa	17
5. Kejujuran Berbahasa	18
6. Gaya Bahasa Forensik.....	19
7. Fonetik dan Fonologi Forensik	19
8. Dialektologi	20
C. Pragmatik	21
D. Tindak Tutur.....	24
1. Pengertian Tindak Tutur.....	24
2. Fungsi Tindak Tutur.....	25
3. Jenis Tindak Tutur.....	26
E. Aspek-Aspek Situasi Ujar	29
1. Penutur dan Mitra Tutur.....	29

2. Konteks Tuturan.....	29
3. Tujuan Tuturan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Studi Pustaka.....	32
2. Dokumentasi	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Matriks Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Hasil Penelitian	35
2. Paparan Hasil Penelitian.....	35
a. Video 1	35
b. Video 2	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	129
1. Hasil Analisis Bentuk Kejahatan Berbahasa Pada <i>Podcast</i> di <i>Channel</i> Youtube DC yang Membahas Covid-19 Sebagai Konspirasi	129
2. Bentuk Kejahatan Berbahasa Pada <i>Podcast</i> di <i>Channel</i> Youtube DC yang Membahas Covid-19 Sebagai Konspirasi.....	129
a) Kejahatan Berbahasa Kategori Menghasut	129
b) Kejahatan Berbahasa Kategori Penghinaan	130
c) Kejahatan Berbahasa Kategori Pencemaran Nama Baik	131
d) Kejahatan Berbahasa Kategori Dugaan Sementara.....	131
e) Kejahatan Berbahasa Kategori Merendahkan	132
f) Tidak Termasuk dalam Kategori Kejahatan Berbahasa	132
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Tabel Analisis Bentuk Kejahatan Berbahasa Terhadap Ujaran Beberapa Artis Indonesia yang Menganggap Virus Covid-19 Sebatas Konspirasi
2. Dialog DC bersama YL,
3. Dialog DC bersama dr. T, dan dr. G.
4. Proposal Skripsi
5. Usulan Judul Skripsi
6. Surat Tugas
7. Surat Undangan Seminar Proposal
8. Daftar Hadir Mahasiswa
9. Bukti telah Memperbaiki Proposal Skripsi
10. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
11. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
12. Kartu Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linguistik forensik merupakan cabang linguistik yang mengkaji data bahasa kemudian hasil kajian digunakan untuk kepentingan peradilan. Mengingat saat ini banyak kasus-kasus hukum yang berkaitan dengan kebahasaan seperti kasus pencemaran nama baik, penghinaan, fitnah, pencurian, kasus bunuh diri dan masih banyak lagi. Disitulah peran linguistik forensik diperlukan. Banyak bukti kebahasaan yang dapat membantu mengungkap sebuah kasus, linguistik forensik dapat diandalkan untuk mengungkap kasus-kasus tersebut.

Through forensic science, the root cause of the real problem which triggers the case to be found. Forensic linguistics as one of the forensic science branches provides as clear as possible the nature and meaning of language speech expressed by a native speaker, in the context of the occurrence of the utterance. This science provides a contribution to the disclosure of the truth of judicial cases in court. As long as the proof of truth is necessary to be done through linguistic data analysis, that is where the forensic linguistics will find its function as one of the analytical tools. (Houtman dan Suryati, 2018:216).

(Melalui ilmu forensik, akar permasalahan dari masalah sebenarnya yang menjadi pemicu kasus dapat ditemukan. Linguistik forensik sebagai salah satu cabang ilmu forensik memberikan sekejelas-jelasnya sifat dan makna tuturan bahasa yang diungkapkan oleh penutur asli, dalam konteks kemunculan tuturan tersebut. Ilmu pengetahuan ini memberikan kontribusi untuk mengungkap kebenaran kasus peradilan di pengadilan. Selama pembuktian kebenaran itu perlu dilakukan melalui analisis data linguistik, disitulah linguistik forensik akan menemukan fungsinya sebagai salah satu alat analisis (Houtman dan Suryati, 2018:216)).

Linguistik forensik mengaplikasikan teori-teori linguistik dalam suatu peristiwa kebahasaan yang terlibat dalam proses hukum, baik dalam bentuk produk hukum, interaksi dalam proses peradilan, dan dalam interaksi

antarperorangan yang mengakibatkan timbulnya dampak hukum tertentu. Ada tiga bidang utama yang menjadi fokus kajian linguistik forensik, yaitu: (1) bahasa sebagai produk hukum; (2) bahasa dalam proses peradilan; dan (3) bahasa sebagai alat bukti. Peran bahasa dalam dunia hukum sudah menjadi hal yang sangat vital. Hal tersebut dapat terlihat dari mulai banyaknya para ahli bahasa yang dilibatkan untuk menangani sebuah kasus.

Linguistik forensik sangat diperlukan, terutama bagi penyidik di kepolisian. Pemahaman linguistik forensik akan sangat membantu tugas-tugas kepolisian dalam menyikapi banyak kasus hukum yang berkaitan dengan data kebahasaan. Linguistik tidak hanya berfokus pada subjek-predikat, kata baku-tidak baku, kalimat efektif-tidak efektif, namun linguistik memiliki kebermaknaan. Kebermaknaan yang membantu menegakkan keadilan, membantu mengungkap kasus korupsi dan lain sebagainya. Kebebasan berpendapat telah diatur dalam Undang-Undang serta sanksinya cukup berat, sesuai yang tertuang dalam UU19/2016 Pasal 45B.

Apabila selama ini investigasi atas sebuah kasus hukum lebih banyak ditumpukan pada hasil penyidikan maupun penyelidikan pada aspek tertentu, barangkali sudah saatnya kehadiran linguistik forensik dapat menjadi salah satu aspek penunjang yang sangat berarti. Kehadiran pakar linguistik, khususnya linguistik forensik akan sangat membantu dalam memberikan pembuktian sebuah perkara di pengadilan (Subyantoro, 2019:37)

Linguistik forensik mengidentifikasi permasalahan melalui lisan dari penutur berupa gaya bahasa, fonetik forensik, dan dialekteknologi sedangkan tulisan berupa sidik jari dan analisis untuk mengungkap isi dari tulisannya. Secara lisan permasalahan tersebut dapat ditemukan dalam ujaran kebencian, berita bohong, pencemaran nama baik dan kejujuran penutur sedangkan secara tulisan

permasalahan tersebut dapat ditemukan surat, catatan kasus bunuh diri dan sidik jari. Tataran linguistik forensik memiliki ruang lingkup untuk mengkaji setiap permasalahan di bidang hukum meliputi pragmatik, semantik, analisis wacana dan fonetik.

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, bahkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan riset dengan menyimpulkan jika pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Apalagi dengan adanya virus *Covid-19* yang mulai masuk ke Indonesia sekitar awal tahun 2020 kegiatan persekolahan maupun perkantoran banyak dilakukan di rumah dengan mengharuskan penggunanya untuk terkoneksi dengan internet. Hasilnya, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020. Jika pada tahun 2018 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171, 2 juta jiwa. Survei tersebut dilakukan pada 25 Juni 2020.

Pesatnya perkembangan IPTEK tersebut tidak membuat masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dengan positif. Hal ini berdampak pada kehidupan sosial yang ada, seperti ujaran kebencian, berita bohong (*hoax*), kekerasan dan pelecehan seksual. Dari aspek fungsinya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sering kali mengalami kesalahan atau bahkan tidak diindahkan dari segi semantiknya.

Mengapa tertarik mengkaji tentang Virus *Covid-19*? Sebelumnya akan sedikit kita kupas tentang virus ini. Virus *Covid-19* atau yang lebih dikenal dengan *Corona* menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Virus

ini muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya ini membuat *Corona Virus* juga dikenal dengan *Wuhan Virus*. Dinamakan Corona Virus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown/corona*). Corona Virus masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret.

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia lewat *droplet* yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil yang biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila *droplet* tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang dapat beresiko tertular. Meski semua orang bisa terinfeksi virus ini, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis dan daya tahan tubuh yang rendah lebih rentan terinfeksi virus ini.

Sejak virus ini menyebar luas di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, banyak orang yang meragukan kebenaran adanya virus ini bahkan tidak sedikit orang yang menganggap virus ini hanya sekedar konspirasi termasuk yang menganggap virus *Covid-19* ini demikian adalah artis ternama Indonesia yang berinisial DC dan YL Mereka tidak percaya bahwa virus *Covid-19* merupakan penyebab kematian banyak orang karena mereka meyakini bahwa orang-orang yang diberitakan meninggal tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai penyakit sebelumnya sehingga terjadilah komplikasi didalam tubuh mereka.

Sebelumnya, kita bahas terlebih dahulu Apa itu konspirasi? Mengapa ada orang yang percaya akan teori konspirasi?“Konspirasi merupakan komplotan, persekongkolan” (KBBI, 2008:589). Sedangkan menurut Solan dan Tiersma dalam Sholihatin (2017:53) Konspirasi merupakan sebuah kesepakatan oleh dua atau lebih orang untuk melakukan kejahatan. Dari pendapat tersebut dapat

ditafsirkan, bahwa konspirasi dalam hal ini merupakan tindakan yang disepakati oleh dua orang atau lebih untuk melakukan kejahatan dan berakibat merugikan orang lain. Teori-teori konspirasi berusaha menjelaskan rencana-rencana atau fakta kejahatan yang sebenarnya dibalik sebuah peristiwa. Orang-orang yang percaya akan teori konspirasi ini sering disebut kubu bumi datar, menurut pakar psikologi Karen Douglas dari *University of Kent* dikutip dari *Live Science* mengatakan bahwa secara umum teori konspirasi memiliki dua karakteristik yang sama. Pertama yaitu teori alternatif mengenai sebuah kejadian atau masalah serius. Kedua, mereka biasanya memberikan semacam penjelasan mengapa kebenaran dari kejadian atau masalah tersebut harus ditutupi. Salah satu daya tarik dari teori konspirasi adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu kejadian besar tanpa perlu detail-detail yang lengkap. Kekuatannya justru berada pada fakta bahwa teori-teori ini tidak memiliki kejelasan yang pasti.

Dari aspek fungsinya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sering kali mengalami kesalahan atau bahkan tidak diindahkan dari segi semantik maupun pragmatiknya. Beberapa contoh yang berkaitan dengan penyalahgunaan bahasa adalah kasus yang terjadi pada beberapa artis di tanah air. Penelitian yang berhubungan dengan Linguistik Forensik pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti dalam penelitian Raden Yusuf Budiawan pada 2016, dengan judul “Kajian Linguistik Forensik: Kontroversi Tuturan Artis Zaskia Gotik dalam Kasus Penghinaan Lambang Negara”. Pada tahun 2016 penyanyi dangdut tanah air Zaskia Gotik melakukan penyalahgunaan bahasa bahkan kasusnya diseret ke meja hijau. Penelitian ini membahas tentang tuturan artis Zaskia Gotik dalam acara Cecepy yang mengubah lambang negara sila kelima menjadi lawakan atau

humor. Zaskia Gotik melakukan candaan yaitu *Bebek Nungging* yang ditujukan pada lambang negara Burung Garuda Pancasila. Ujarannya tersebut seolah menunjukkan bahwa lambang Garuda Pancasila itu terlihat mirip bebek nungging.

Hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan terhadap tuturan kontroversial oleh artis Zaskia Gotik tersebut diperoleh simpulan bahwa 1) Zaskia Gotik secara sengaja mengubah lambang negara sila kelima dengan maksud membuat humor, 2) Zaskia Gotik memiliki gaya bahasa humor yang khas dari satu acara ke acara yang lainnya, yaitu dengan melakukan pelanggaran bidal relevansi, 3) UU nomor 24 tahun 2009 tidak memenuhi syarat untuk menjerat tuturan kontroversial Zaskia Gotik, dan 4) Gaya bahasa humor dengan melakukan pelanggaran bidal relevansi boleh dilakukan, tetapi sebaiknya tidak digunakan pada hal-hal yang dihormati, disakralkan, atau dianggap sensitif oleh masyarakat, termasuk lambang negara. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya analisis yang rinci dan mendalam untuk menentukan implikatur yang terkandung dalam suatu tuturan, terutama jika dikaitkan dengan ada atau tidaknya pelanggaran secara hukum dalam tuturan tersebut. Dengan demikian, akan diperoleh hasil putusan yang sesuai dengan yang seharusnya.

Lalu pada tahun berikutnya, tahun 2017 lalu tepatnya 2 November terdapat sebuah kasus yang cukup menghebohkan dan menarik perhatian masyarakat Indonesia. Kasus yang dimaksud adalah ujaran dalam komedi tunggal oleh Ge Pamungkas yang dianggap telah menodai ajaran agama Islam. Dalam tuturannya di acara *launching* film terbarunya. Kontroversi dalam tuturannya kemudian dibawa di jalan hukum dan dituntut dengan UU ITE Pasal 28 ayat 2 terkait dengan muatan serta pasal yang terkait tindakan yang menimbulkan rasa kebencian atau

permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas SARA, dan atau Pasal 156a KUHP terkait tindakan mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan yang bersifat permusuhan, penyalahgunaan, atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia. Dari hasil pengamatan awal artis sekaligus komika bernama Ge Pamungkas diduga telah melakukan ujaran yang mengandung SARA pada sebuah acara *launching* film yang ia bintang. Seperti dalam unggahan *YouTube channel* Nabiela Anisa Dzohar yang berjudul “Lagi Ramai *Stand Up* Ge Pamungkas Tuai Kontroversi”.

Kasus tersebut menjadi contoh bahwa bahasa yang diucapkan jika tidak sesuai dengan pragmatis maupun semantis akan berdampak negatif sekalipun dalam bentuk candaan dan tidak ada maksud menyinggung orang lain, apalagi jika yang mengatakannya seorang *public figure*.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini berisi uraian tentang masalah-masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. “Tentunya masalah-masalah yang dipaparkan itu tidak lepas dari latar belakang” (Mahsun, 2017:46). Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tutur apa saja yang terdapat dalam podcast DC bersama YL serta DC bersama dr. T dan dr. G yang dikategorikan sebagai kejahatan berbahasa (linguistik forensik)?

C. Tujuan Penelitian

“Tujuan penelitian berisi uraian tentang tujuan penelitian secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan” (Mahsun, 2017:47), maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran linguistik forensik pada tuturan DC bersama YL serta DC bersama dr. T dan dr. G.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori pragmatik dan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur khususnya tindak tutur pragmatik dalam kajian linguistik forensik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur pragmatik dalam kajian linguistik forensik.

Daftar Pustaka

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Andini, Hanim Mawar. 2017. *Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik*. repository.usd.ac.id/17795/2/131224069_full.pdf. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiawan, R Yusuf Sidik dan Mualafina. 2016. *Kajian Linguistik Forensik: Kontroversi Tuturan Artis Zaskia Gotik dalam Kasus Penghinaan Lambang Negara*. Diakses dari laman eprints.upgris.ac.id. Pada tanggal 12 Desember 2020.
- Casim, dkk. 2019. *Kajian Linguistik Forensik Ujaran Bau Ikan Asin Oleh Galih Ginanjar Terhadap Fairuz A Rafiq*. Universitas Siliwangi. Vol 1. Hal 23.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gahara, Nanda Remba. 2019. *Kontroversi Ujaran dalam Komedi Tunggal Ge Pamungkas Pada Acara Launching Film "Susah Sinyal"*. conference.upgris.ac.id/. Diakses pada 8 Desember 2020.
- Houtman dan Suryati. 2018. *The History of Forensic Linguistics as an Assisting Tool in the Analysis of Legal Terms*. Universitas Sriwijaya Palembang. Vol 2. Hal 216.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Edisi ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Khatimah dan Kusumawardani. 2016. *Pedoman Kajian Linguistik Forensik Forensics Linguistics Research Guidebook*. Bidang Pengembangan Strategi Kebahasaan
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa. Edisi Ketiga*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Universitas Dian Nuswantoro. Vol 15. Hal 8.
- Subyantoro, 2019. *Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan Hukum*. FBS Universitas Negeri Semarang. Vol 1. Hal 37.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wati, Sakdiah. 2020. *Pengajaran Pragmatik dan Semantik*. Palembang: CV Amanah.